

## PENGARUH EDUKASI PENANGANAN TERSEDAK PADA ANAK USIA DI BAWAH LIMA TAHUN (BALITA) TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA

**Nuraidah, Tety Novianty**

STIKes Wijaya Husada Bogor

Jln. Letjend Ibrahim Adjie No.180 Sindang Barang, Bogor Barat, Jabar, Indonesia

Email: wijayahusada@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Pengetahuan menjadi hal yang penting bagi individu yang memiliki anak di bawah lima tahun (balita), kurangnya pengetahuan akan berdampak pada perilaku orang tua atau pengaruh dalam menangani tersedak pada anak, bila perilaku dalam penanganan tersedak pada anak benar maka anak akan terhindar dari ancaman kematian. **Tujuan :** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Penanganan Tersedak Pada Anak Usia di bawah Lima Tahun (BALITA) terhadap Pengetahuan Orang Tua. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pra eksperimental* dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan desain "*one group pre-test and post-test*". Jumlah sampel dalam penelitian ini 34 responden orang tua yang memiliki anak usia dibawah lima tahun (BALITA) dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner yang sudah di uji validitas lalu disebarikan melalui "*Google Form*" dan data diolah dengan menggunakan uji *non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test*. **Hasil :** Hasil penelitian pengetahuan orang tua pada saat *PreTest* didapatkan hasil bahwa banyaknya responden dengan pengetahuan kurang yaitu 31 responden (91,2%) dan sesudah dilakukan edukasi pada saat *PostTest* didapatkan hasil bahwa sebagian dengan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 21 responden (61,8%). Hasil analisa menggunakan Uji Hipotesis *Non Parametric Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 yang artinya *P value*  $\leq$  0,05 (*Ho* ditolak, *Ha* diterima) **Kesimpulan :** terdapat pengaruh edukasi penanganan tersedak pada anak usia di bawah lima tahun (BALITA) terhadap pengetahuan orang tua.

Kata Kunci : Edukasi, Tersedak, Anak

### ABSTRACT

**Background:** Knowledge is important for individuals who have children under five years (toddlers), lack of knowledge will have an impact on the behavior of parents or influence in dealing with choking in children, if the behavior in handling choking in children is correct, the child will avoid the threat of death.. **Aim:** The aim of this study was to determine the effect of choking management education on children under five years of age (BALITA) on the knowledge of parents. **Methods:** This study uses a pre-experimental research method with a quantitative approach that uses a "one group pre-test and post-test" design. A sample of 34 respondents from parents who have children under five years of age (BALITA) using the Total Sampling technique. The instrument used is a questionnaire that has been tested for validity and then distributed via "Google Form" and the data is processed using the non-parametric Wilcoxon Signed Rank Test. **Results:** Based on the knowledge of parents during the PreTest, it was found that the number of respondents with negative and positive knowledge was as large as 17 respondents (50%) and after education was carried out during

*the PostTest, it was found that most (64.7%) with positive knowledge were 22 respondents. The results of the analysis using the Non Parametric Wilcoxon Signed Rank Test hypothesis obtained a p-value = 0.000 which means P value 0.05 (Ho rejected, Ha accepted). Conclusion: There is an effect of education on handling choking in children under five years (BALITA) on knowledge of parents.*

*Keywords: Education, Choking, Children*

## **PENDAHULUAN**

Pengetahuan menjadi hal yang penting bagi individu yang memiliki anak di bawah lima tahun (balita), kurangnya pengetahuan akan berdampak pada perilaku orang tua atau pengaruh dalam menangani tersedak pada anak, bila perilaku dalam penanganan tersedak pada anak benar maka anak akan terhindar dari ancaman kematian.<sup>1</sup>

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2011 sekitar 17.537 kasus tersedak paling sering terjadi pada usia toddler (18-36 bulan). Adapun penyebab tersedak dari kejadian ini adalah 59,5 % akibat makanan, 31,4 % tersedak akibat benda asing, dan sebesar 9,1 % penyebab tersedak tidak diketahui akibatnya.<sup>2</sup> Pada tahun 2015 di Amerika Serikat terjadi kasus 23.000 orang masuk UGD karena tersedak, dengan persentase 65% dari korban ini diantaranya anak-anak dengan usia kurang dari 3 tahun dan 35% sisanya berusia 3-5 tahun.<sup>3</sup>

Kasus tersedak di Indonesia sendiri belum ada data statistik maupun riset

tentang angka kejadian tersedak, namun kejadian tersedak sudah banyak dan sering terjadi,<sup>4</sup> terutama kejadian tersedak pada balita diantaranya terjadi peristiwa mengenaskan di Minahasa pada tahun 2019, anak berusia 6 tahun dikabarkan meninggal dunia karena tersedak bakso.<sup>5</sup> Pada tanggal 8 Desember 2019, terjadi juga bayi berusia 40 hari meninggal dunia akibat tersedak buah pisang.<sup>6</sup>

Kasus tersedak yang terjadi pada balita, terjadi di beberapa kabupaten di Jawa Barat seperti di kabupaten Bogor seorang anak dinyatakan meninggal dunia akibat tersedak lumpur dan air. Korban tewas karena saluran pernafasannya dipenuhi lumpur dan air.<sup>7</sup>

Kasus tersedak ini sebenarnya bisa ditangani oleh siapa saja, terutama pada keluarga yang memiliki anak di bawah lima tahun (balita). Keterampilan terhadap pertolongan pertama pada anak merupakan langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh orang tua nya atau pengasuh nya, karena keterampilan yang cepat dari orang

tua atau pengasuh sangat berpengaruh terhadap keselamatan anak.<sup>1</sup>

Perilaku anak yang beragam dapat memungkinkan timbulnya kecelakaan di rumah tangga apabila anak-anak dibiarkan tanpa pengawasan yang baik, ataupun karena lingkungan di rumah kurang aman atau kurang nyaman. Pada anak-anak, penyebab tersedak adalah tidak dikunyahnya makanan dengan sempurna dan makan terlalu banyak dalam satu waktu. Selain itu, anak-anak juga sering memasukkan benda-benda padat kecil ke dalam mulutnya.<sup>8</sup>

Pengetahuan orang tua tentang penanganan tersedak perlu ditingkatkan, mengetahui bahaya tersedak yang dapat menimbulkan kematian. Pengetahuan penanganan tersedak pada anak balita terdiri dari 3 teknik diantaranya penekanan dada (*chest thrust*), hentakan perut (*maneuver heimlich*) dan tepukan punggung (*back blow*). Pada anak usia 1 sampai 5 tahun dan orang dewasa, semua teknik dapat digunakan sesuai dengan keahlian penolong. Tetapi jika pada bayi dengan usia 1 bulan sampai 1 tahun teknik yang dapat digunakan yaitu penekanan dada (*chest thrust*) dan tepukan punggung (*backblow*). Teknik hentakan perut (*maneuver heimlich*) justru sangat membahayakan bayi, karena organ

dalamnya masih rentan terhadap penekanan atau gesekan dari luar tubuh.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Yayang Harigustian tahun 2017, gambaran pengetahuan ibu terhadap mekanisme pertolongan pertama pada balita tersedak di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera sebagian besar memiliki pengetahuan kurang berjumlah 21 responden (70%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup berjumlah 9 responden (30%) karena rata-rata responden tidak mengetahui mekanisme tersedak.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan 10 orang ibu yang memiliki anak balita didapatkan data bahwa 6 dari 10 orang ibu yang memiliki anak balita mengatakan bahwa anaknya pernah mengalami tersedak. Pada saat anaknya tersedak 3 orang ibu menangani dengan cara memberi minum, 2 orang ibu dengan cara memasukkan jari ke mulut anaknya dan 1 orang ibu dengan cara menepuk bagian bawah leher belakang. Sedangkan, 4 dari 10 orang ibu yang memiliki anak balita mengatakan bahwa anaknya tidak pernah mengalami tersedak.

Berdasarkan fakta yang telah disebutkan diatas terkait kasus dan bahaya tersedak pada anak balita sampai

menyebabkan kematian, serta minimnya pengetahuan orang terhadap penanganan tersedak. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi Penanganan Tersedak Pada Anak Usia di bawah Lima Tahun (BALITA) terhadap Pengetahuan Orang tua”

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, *ppra eksperimental* dengan menggunakan desain *one group pretest posttest*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 dengan jumlah populasi sebanyak 34 orang tua yang memiliki anak balita, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Total Sampling*.<sup>11</sup>

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan penanganan tersedak melalui *google form*. Analisa data yang digunakan yaitu univariat dan bivariat (*Wilcoxon Sign Rank Test*).

### **HASIL PENELITIAN**

**Tabel 1**

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Pendidikan Terakhir

| No           | Kategori            | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1            | Usia                |           |                |
|              | ≤ 30 tahun          | 10        | 29.4           |
|              | > 30 tahun          | 24        | 70.6           |
| 2            | Pendidikan Terakhir |           |                |
|              | SD                  | 1         | 2.9            |
|              | SMP                 | 2         | 5.9            |
|              | SMA                 | 26        | 76.5           |
|              | Diploma/Sarjana     | 5         | 14.7           |
| <b>Total</b> |                     | <b>34</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan hasil tabel 1 di atas diketahui bahwa dari 34 responden, didapatkan bahwa mayoritas responden berusia > 30 tahun yaitu sebanyak 24 responden (70.6%), dengan pendidikan terakhir sebagian besar SMA, yaitu sebanyak 26 responden (76.5%).

**Tabel 2**

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang tua Terkait Penanganan Tersedak Pada Anak Usia di Bawah Lima Tahun (BALITA) Sebelum Dilakukan Edukasi

| No           | Pengetahuan | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------|-------------|-----------|----------------|
| 1            | Baik        | 0         | 0              |
| 2            | Cukup       | 3         | 8.8            |
| 3            | Kurang      | 31        | 91.2           |
| <b>Total</b> |             | <b>34</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan hasil tabel 2 di atas diketahui bahwa dari 34 responden, didapatkan bahwa mayoritas responden dalam kategori pengetahuan yang kurang tentang penanganan tersedak pada balita sebelum diberikan edukasi, yaitu sebanyak 31 responden (91.2%).

**Tabel 3**

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang tua Terkait Penanganan Tersedak Pada Anak Usia di Bawah Lima Tahun (BALITA) Setelah Dilakukan Edukasi

| No           | Pengetahuan | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------|-------------|-----------|----------------|
| 1            | Baik        | 7         | 20.6           |
| 2            | Cukup       | 21        | 61.8           |
| 3            | Kurang      | 6         | 17.6           |
| <b>Total</b> |             | <b>34</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan hasil tabel 3 di atas diketahui bahwa dari 34 responden, didapatkan bahwa mayoritas responden dalam kategori pengetahuan yang cukup tentang penanganan tersedak pada balita setelah diberikan edukasi, yaitu sebanyak 21 responden (61.8%).

**Tabel 4**

Pengaruh Edukasi Penanganan Tersedak Pada Anak Usia di bawah Lima Tahun (BALITA) terhadap Pengetahuan Orang tua

|                        | <i>PostTest - PreTest</i> |
|------------------------|---------------------------|
| Z                      | -5.144 <sup>a</sup>       |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000                      |

Hasil dari Uji Hipotesis *Non Parametric Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel di atas yaitu dilihat dari nilai Sig. (Signifikan) 0,000. Maka, Jika *P value*  $\leq 0,05$  ( $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima) berarti terdapat Pengaruh Edukasi Penanganan Tersedak Pada Anak Usia di Bawah Lima Tahun (BALITA) Terhadap pengetahuan Orang Tua.

## PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Orang tua Terkait Penanganan Tersedak Pada Anak Usia di Bawah Lima Tahun (BALITA) Sebelum Dilakukan Edukasi

Hasil penelitian distribusi frekuensi pengetahuan orang tua sebelum dilakukan edukasi penanganan tersedak pada anak usia di bawah lima tahun (BALITA), didapatkan hasil bahwa banyaknya responden dengan

pengetahuan kurang yaitu sebanyak 31 responden (91,2%).

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan berpengaruh terhadap keputusan yang diambil, seberapa besar rasionalnya dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang akan di dapatkan.<sup>12</sup>

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rika Puji Rahayu pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan OrangTua Dalam Menangani Anak Tersedak Di Desa KedungSoka PuloAmpel Serang Banten” penelitian ini berjumlah 51 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak pada anak mayoritas dalam kategori kurang yaitu sebanyak 56,9%. Artinya pengetahuan orang tua di Desa KedungSoka PuloAmpel Serang Banten masih sangat minim sehingga membutuhkan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penanganan tersedak pada anak sehingga dapat mencegah terjadinya tersedak pada anak.

Jadi, kesimpulan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa kurangnya pengetahuan orang tua terhadap penanganan tersedak pada anak sangat di pengaruhi oleh tingkat pendidikan.

## 2. Pengetahuan Orang tua Terkait Penanganan Tersedak Pada Anak Usia di Bawah Lima Tahun (BALITA) Setelah Dilakukan Edukasi

Hasil penelitian distribusi frekuensi pengetahuan orang tua sesudah dilakukan edukasi penanganan tersedak pada anak usia dibawah lima tahun (BALITA), didapatkan hasil bahwa sebagian besar (61,8%) dengan pengetahuan Cukup yaitu sebanyak 21 responden.

Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi yang baru diterimanya. Sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah mereka menerima informasi.<sup>12</sup>

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prestyo panji pada tahun 2019 “Pengaruh Edukasi Keluarga Tentang Pencegahan Perawatan Cedera Tersedak Pada Anak Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga Di Desa Condongcatur RT 07 RW 031

Kecamatan Depok Kabupaten Sleman”. Penelitian ini berjumlah 20 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesudah diberikan Edukasi tentang Pencegahan Perawatan Cedera Tersedak Pada Anak Terhadap Pengetahuan Keterampilan Keluarga yaitu sebanyak 20 orang (100%) dalam kategori baik.

Menurut asumsi peneliti terjadi peningkatan setelah dilakukan edukasi yaitu karena banyaknya responden yang memperhatikan dan memahami sehingga responden mampu menerima informasi lebih baik karena edukasi mempengaruhi proses belajar. Jadi kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adanya peningkatan pengetahuan tentang penanganan tersedak pada anak balita sehingga dapat mencegah terjadinya tersedak pada anak balita kabumi setelah dilakukan intervensi.

### 3. Pengaruh Edukasi Penanganan Tersedak Pada Anak Balita Terhadap Pengetahuan Orang Tua

Hasil penelitian pengaruh edukasi penanganan tersedak pada anak balita terhadap pengetahuan orang tua menunjukkan Uji Hipotesis *Non Parametric Wilcoxon Signed Rank Test*

yaitu dilihat dari nilai *Sig. (Signifikan)* yaitu 0,000. Maka, Jika *P value* <0,05 (*H<sub>0</sub>* ditolak, *H<sub>a</sub>* diterima) berarti terdapat Pengaruh Edukasi Penanganan Tersedak Pada Anak Usia diBawah Lima Tahun (BALITA) Terhadap pengetahuan Orang Tua.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri Mulyani pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Audio Visual (VIDEO) Pada Ibu Terhadap Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Balita Di Desa Pajerukan Kecamatan Kalibogor Kabupaten Banyumas” diketahui bahwa nilai rata-rata sebelum diberikan edukasi audio visual (video) sebesar 15,60 dan sesudah diberikan edukasi audio visual (video) sebesar 18,00. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh *p value* 0,000, yang berarti terdapat pengaruh pemberian edukasi pada ibu terhadap pengetahuan penanganan tersedak pada balita di Desa Pajerukan Kecamatan Kalibogor Kabupaten Banyumas tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian Pretest dan Posttest disimpulkan bahwa pemberian Edukasi adalah metode yang sangat efektif untuk meningkatkan

pengetahuan serta merubah sikap seseorang.

Maka, disimpulkan bahwa pentingnya pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Orangtua untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penanganan tersedak pada anak balita, sehingga dapat mencegah terjadinya tersedak pada anak balita. Edukasi juga suatu upaya untuk mempengaruhi masyarakat, baik individu, maupun kelompok agar mereka berperilaku hidup sehat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

- a. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan orang tua sebelum dilakukan edukasi penanganan tersedak pada anak usia dibawah lima tahun (BALITA) dari 34 responden, didapatkan hasil bahwa 91,2% dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 31 responden.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan orang tua sesudah dilakukan edukasi penanganan tersedak pada anak usia di bawah lima tahun (BALITA) dari 34 responden, didapatkan hasil bahwa

61,8% dengan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 21 responden.

- c. Diketahui ada pengaruh edukasi penanganan tersedak pada anak balita terhadap pengetahuan orang tua dengan hasil Uji Hipotesis *Non Parametric Wilcoxon Signed Rank Test* yaitu dilihat dari nilai Sig. (Signifikan) yaitu 0,000.

### **2. Saran**

- a. Bagi STIKes Wijaya Husada Bogor Disarankan untuk menambah sumber informasi dan refrensi kepada mahasiswanya dan dosen di STIKes Wijaya Husada Bogor khususnya dalam ilmu keperawatan kegawatdaruratan anak.
- b. Bagi Tempat Penelitian Disarankan agar adanya upaya peningkatan dan perubahan dari segi perilaku, dengan salah satu upaya yaitu melalui Edukasi yang dilakukan Petugas Kesehatan guna mencegah terjadinya tersedak pada anak.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya Disarankan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

1. Suartini E, Supardi K. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak Dengan Mobile Application Dan Phantom Pada Orang Tua Di Tk Taman Sukaria Terhadap Kemampuan Keluarga. *J Med (Media Inf Kesehatan)*. 2020;
2. Pediatrics AA of. Death Of A Child In Emergency 83 Departement. 2010;
3. Pediatrics AA of. Prevention Of Choking Among. 2014.
4. Palimbunga APS, Palendeng OEL, Bidjuni H. Hubungan Posisi Menyusui Dengan Kejadian Tersedak Pada Bayi di Puskesmas Bahu Kota Manado. 2017;5(1):1–9.
5. Manado T co. Bocah 6 Tahun di Minahasa Tewas Tersedak Bakso. *Tribunnews.com*. 2019 May;
6. Liputan6.com J. Bayi 40 Hari Meninggal Karena Tersedak Pisang. *Liputan6.com*. 2019 Dec;
7. Pahrevi D. Santri yang ditemukan tewas karena tersedak lumpur dan air. *kompas.com*. 2020 Feb;
8. Ain H. Penanganan Sumbatan Benda Asing Pada Anak Berbasis Critical Care Caring. *Media Sahabat Cendekia*; 2019.
9. 118 Y ambulance gawat darurat. Basic trauma life support and basic cardiac life support. Jakarta: Ambulan gawat darurat 118; 2015.
10. Harigustian Y. Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Ibu yang Memiliki Balita di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera. 2020;12(3):162–9.
11. Arikunto. Metodologi Penelitian, Suatu Pengantar Pendidikan. In: Rineka Cipta, Jakarta. 2019. p. 21.
12. N PP. Pengaruh Edukasi Penanganan Tersedak Pada Balita Dengan Media Aplikasi Android Terhadap Pengetahuan Orang Tua di PAUD Tunas Mulia Kelurahan Sumbersari.